

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DI MAN 1 TABALONG

Syahrani¹

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia
e-mail: syahrani481@gmail.com

Abstrak

Kementerian Agama Republik Indonesia menerbitkan KMA 450 Tahun 2024 sebagai pengganti KMA 347 Tahun 2022 sebagai update pedoman implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas di semua jenjang madrasah seluruh Indonesia, sehingga perlunya manajemen khusus dalam implementasi kurikulum madrasah agar semua perubahan bisa terakomodir dan mencapai hasil maksimal. Dalam manajemen implementasi kurikulum madrasah di MAN 1 Tabalong hingga bulan November 2024 telah dilakukan 4 tahapan sebagai berikut: pembinaan kepegawaian berbasis kurikulum madrasah sesuai KMA 450 tahun 2024, bimbingan zoom kurikulum madrasah bersama Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, monitoring awal implementasi kurikulum madrasah dan observasi praktek kurikulum madrasah

Kata kunci: Manajemen, Implementasi, Kurikulum Madrasah, MAN

Abstract

The Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia has issued KMA 450 of 2024 as a replacement for KMA 347 of 2022, serving as an updated guideline for the implementation of the community-based Merdeka curriculum at all levels of madrasahs throughout Indonesia. This highlights the need for specific management in the implementation of the madrasah curriculum to ensure that all changes can be accommodated and achieve optimal results. In the management of madrasah curriculum implementation at MAN 1 Tabalong, four stages have been carried out as of November 2024: personnel development based on the madrasah curriculum in accordance with KMA 450 of 2024, Zoom guidance on the madrasah curriculum with resource persons from the Banjarmasin Religious Training Center, initial monitoring of madrasah curriculum implementation, and observation of madrasah curriculum practices.

Keywords: Management, Implementation, Madrasah Curriculum, MAN

PENDAHULUAN

Kurikulum madrasah mengemban dua amanat besar (Dirjen KSKK, 2022), yaitu; 1) membekali peserta didik kompetensi (Dewi, 2023), sikap dan keterampilan hidup (Faizah, 2023)) agar bisa menghadapi tantangan di zamannya (Faradila, 2023), dan 2) mewariskan karakter budaya (Fatimah, 2022) dan nilai-nilai (Fitri)) luhur kepada generasi penerus bangsa (Hamidah, 2023) agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya (Helda, 2022), nilai agama (Hidayah, 2022) dan nilai luhur bangsa (Hidayati, 2023). Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut (Husin, 2023), maka kurikulum harus selalu dinamis (Ilhami, 2021) berkembang untuk menjawab tuntutan zaman (Irpina, 2023) karena perubahan akan terus terjadi (Khair, 2023). Hal yang abadi di dunia ini adalah perubahan itu sendiri (Maulida, 2022). Perubahan ini setidaknya terjadi pada tuntutan dunia global (Musa, 2023). Dunia modern dan ekonomi global (Norhidayah, 2022) tidak lagi memberikan penghargaan besar terhadap seseorang karena apa yang diketahui (Norkhatiqah, 2023), karena teknologi telah menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan (Padlan, 2023). Namun dunia modern (Rahman, 2023) lebih menghargai seseorang karena apa yang bisa dilakukan dengan pengetahuan itu (Rasidah). Dengan demikian, Kurikulum Madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik (Rasyid, 2023), namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi (Reza, 2021), sikap (Ridha, 2023), keterampilan hidup (Rifki, 2023), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi (Riska, 2022) dan menyikapi situasi yang selalu berubah (Sahhabuddin, 2022). Kurikulum merdeka akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter (Sogianor, 2022), menumbuhkan keberanian berpikir kritis (Syahidah, 2022), kreatif dan inovatif (Syahrani 2021) harus terus dikembangkan (Syahrani, 2023) dengan berbagai media pembelajarn variatif (Astuti, 2024). Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum itu sendiri. Sehingga nilai religiusitas

mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seluruh warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan. Guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak menjadikan peserta didik sebagai penampung ilmu pengetahuan belaka. Guru mesti fokus kepada pembentukan karakter peserta didik, membekali kompetensi abad-21 dan keterampilan hidup dengan cara yang lebih kreatif sesuai kebutuhan peserta didik di era ini (Syakbaniansyah, 2022).

Oleh karena itu (Abdi, 2023), guru harus senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Diharapkan para guru secara bergotong royong (Alwi, 2022), dengan semangat berbagi, perlu bergabung bersama komunitas-komunitas pendidikan untuk mengasah kompetensi dan memperluas wawasan terkini demi memberi layanan terbaik kepada kemaslahatan peserta didik (Jannah, 2022). Kurikulum Merdeka (Amri, 2022) memberikan titik tekan fokus kepada peserta didik (Ariana, 2022). Peserta didik menjadi sentral utama penerima manfaat kebijakan kurikulum ini. Pembelajaran berdiferensiasi (Ahmadi, 2022) diimplementasikan untuk mengakomodir keberagaman (Aida, 2023). Model penilaian autentik-komprehensif yang mengakomodir beragam kecerdasan (Aini, 2023), menghargai bakat, minat dan sisi kemanusiaan lain terus dikembangkan. Hasil evaluasi dan penilaian tidak lagi terfokus kepada capaian kognitif (Azhari, 2023), tapi harus bisa menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan. Dengan perspektif ini, maka peserta didik yang berprestasi bukan lagi tunggal. Semua peserta didik madrasah adalah berprestasi, yakni prestasi dalam bidangnya masing-masing, sesuai bakat, minat dan kecenderungannya. Keberhasilan Kurikulum Merdeka di madrasah akan diukur sejauh mana kurikulum dapat merubah suasana kelas lebih membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, dan budaya belajar sepanjang hayat diwujudkan. Sehingga capaian hasil belajar yang lebih bermakna dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien (Syarwani, 2022). Pada gilirannya, perubahan suasana kebatinan kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya (Yanti, 2022). Kondisi ideal tersebut tidak cukup dicapai hanya melalui perbaikan kurikulum, tapi guru dan komponen lain dalam ekosistem pendidikan madrasah juga mempunyai peran penting sebagai penentu (Yanti, 2021). Karena itu, saya mengajak kepada seluruh komponen madrasah untuk bergotong royong secara bersamasama memaksimalkan ikhtiyar dan mengoptimalkan perannya demi memberi layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing (Yarni, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kegiatan dilapangan berbasis pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu tri dharma perguruan tinggi (Reza, 2021) dan teknik yang digunakan adalah pendampingan. Pendampingan diklasifikasikan menjadi 3 tahap (Kurniawan, 2021) yakni mengikuti pelatihan (Maulida, 2022), tahap kedua membangun komunitas dan tahap ketiga berupa penyusunan rencana kerja dan tindak lanjut (Najiah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Kepegawaian Berbasis Kurikulum Madrasah Sesuai KMA 450 Tahun 2024

Pembinaan kepegawaian dimaksudkan agar kegiatan IKM BK terdani dalam BOS tahun anggaran 2024 sehingga semua unsur tenaga pendidik dan kependidikan wajib menghadiri dalam rangka mensukseskan IKM BK di MAN 1 Tabalong sekaligus upgrading pengetahuan sehubungan dengan terbitnya KMA 450 Tahun 2024 sebagai pengganti KMA 347 Tahun 2022.

Kegiatan ini bertempat di Gedung Informasi Kabupaten Tabalong dengan pembicaranya adalah tim IKM BK sebagai berikut:

- a. H. Sahidul Bakhri, S.Ag., M.A selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tabalong
- b. Ahmad Junaidi, S.Pd selaku Seksi Penmad Kankemenag Kabupaten Tabalong
- c. Dr. (C) Syahrani, S.Pd.I., M.M., C.H., C.EQ., C.AQ selaku Dosen STAI Rakha Amuntai
- d. Rahmadi, S.Ag selaku Pengawas Pembina MAN 1 Tabalong
- e. Anderi, S.Si selaku Guru MAN 1 Tabalong
- f. Haris Fadillah, S.Si selaku Guru MAN 1 Tabalong

Kegiatan ini berlangsung dari jam 08.30-16.00 wita, karena semua pembicara membuka sesi tanya jawab guna pembedahan dasar IKM BK sesuai KMA 450 tahun 2024.

Beberapa karakteristik utama dalam penerapan kebijakan merdeka belajar di madrasah adalah:

- a. Kolaborasi aktif antara guru, kepala madrasah, pengawas madrasah, warga madrasah, dan masyarakat
- b. Mengembangkan program pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- c. Sosialisasi yang efektif dan efisien

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah, di antaranya:

- a. Perubahan paradigma di kalangan guru, orang tua, dan masyarakat
- b. Pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan guru dan penyediaan sarana prasarana memadai
- c. Memberi layanan kepada peserta didik dengan beragam bakat, minat, dan kemampuan

Dalam pembinaan kepegawaian disampaikan bahwa kurikulum madrasah mengemban dua amanat besar. Pertama, membekali peserta didik kompetensi, sikap dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya. Kedua, mewariskan karakter dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama, dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis, berkembang untuk menjawab tuntutan zaman.

Implementasi kurikulum pada madrasah harus diorientasikan pada efektifitas pengelolaan pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Madrasah harus berani melakukan inovasi, kreasi, serta terobosan dalam mengelola pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar guru dan peserta didik semangat dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dan peserta didik mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Spirit Kurikulum Merdeka antara lain memberi kewenangan kepada madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum operasional madrasah sesuai potensi dan sumber dayanya. Selain itu, ada fleksibilitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Spirit ini harus ditangkap oleh seluruh warga madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dengan melahirkan kreasi, inovasi, atau terobosan dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah mewujudkan madrasah yang mandiri dan berprestasi.

Kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, sikap, keterampilan hidup (life skills), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah. Kurikulum madrasah harus dapat memberikan banyak pilihan dalam membentuk karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama, menumbuhkan keberanian berfikir kritis, kreatif dan inovatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA). Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan di madrasah. Sehingga, nilai religiusitas mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak para warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan.

Guru-guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak kepada rutinitas dan pemenuhan kebutuhan administratif semata. Sebagai pendidik, guru harus fokus dan totalitas mendampingi peserta didik dalam pembelajaran, pembentukan, dan pengembangan karakter. Mereka harus melatih peserta didik bernalar kritis dan keterampilan hidup dengan cara yang lebih kreatif sesuai kebutuhan peserta didik di eranya. Karena itu, guru tidak boleh berhenti meningkatkan kapasitas diri. Diharapkan para guru secara bergotong-royong, dengan semangat berbagi, perlu bergabung bersama komunitas-komunitas pendidikan untuk mengasah kompetensi dan memperluas wawasan terkini demi memberi layanan terbaik kepada peserta didik. Pendek kata, seorang guru harus melibatkan segenap jiwa dan raganya untuk kemajuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka memberikan titik tekan fokus kepada peserta didik. Peserta didik menjadi sentral utama penerima manfaat kebijakan kurikulum ini. Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan untuk mengakomodir keberagaman bakat, minat, dan potensinya. Model penilaian autentik-komprehensif yang mengakomodir beragam kecerdasan, menghargai bakat, minat, dan sisi kemanusiaan lain, terus dikembangkan. Hasil evaluasi dan penilaian tidak lagi terfokus kepada capaian kognitif, tapi harus bisa menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan. Dengan perspektif ini, maka peserta didik yang berprestasi bukan

lagi tunggal. Semua peserta didik madrasah adalah berprestasi, yakni prestasi dalam bidangnya masing-masing, sesuai bakat, minat dan kecenderungannya.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka di madrasah dapat diukur dari sejauhmana kurikulum ini mengubah suasana kelas lebih menyenangkan dan membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, dan budaya belajar sepanjang hayat diwujudkan. Sehingga, capaian hasil belajar yang lebih bermakna dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien. Perubahan suasana kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya.

Kondisi ideal tersebut tidak cukup dicapai hanya melalui perbaikan kurikulum, tapi guru dan komponen lain dalam ekosistem pendidikan madrasah juga mempunyai peran penting sebagai penentu. Karena itu, saya mengajak kepada seluruh stakeholder madrasah untuk bergotong-royong secara bersama-sama memaksimalkan ikhtiyar dan mengoptimalkan peran masing-masing demi memberi layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing. (Isom, 2023)



Gambar 1. Pembinaan Kepegawaian Berbasis IKM BK KMA 450 Tahun 2024

2. Bimbingan Zoom Kurikulum Madrasah Bersama Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin

Dalam kegiatan zoom lebih banyak membahas perubahan dari KMA terbaru dan sebelumnya terkait kurikulum merdeka, meski juga dibahas program tiap komunitas dalam melaksanakan kurikulum merdeka di madrasah.

kurikulum merdeka dirumuskan untuk mengakomodasi kondisi darurat masa pandemi, namun dari situlah dunia pendidikan di negara kita disadarkan bahwa kondisi kesiapan tiap daerah berbeda-beda. Sarana prasarana sekolah dan madrasah yang ada di Jakarta tentu berbeda dengan kondisi di Nabire Papua. Jangankan sarana dan prasarana, karakteristik masyarakat dan individu tiap daerah juga berbeda. Sehingga, dibutuhkan sudut pandang baru dalam melihat kebutuhan belajar peserta didik yang beranekaragam di berbagai tempat.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, kemampuan, kesukaan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar pembelajaran terasa menyenangkan dan memberikan rasa mampu (baca: efikasi diri) bagi peserta didik dalam pengalaman belajarnya untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.

Untuk mencapai hal tersebut, maka guru harus menyadari terdapat beragam strategi untuk mencapai tujuan yang tidak secara seragam diterapkan kepada seluruh peserta didik, tetapi mengacu pada karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini berimplikasi pada bagaimana guru memberikan pilihan-pilihan kepada peserta didik dari aspek konten, aspek proses, dan aspek produk pembelajaran.

Observasi awal menjadi kunci untuk mengetahui minat, bakat, kesukaan, hobi, gaya kognitif, dan pengetahuan awal peserta didik. Semakin guru memahami peserta didiknya, guru dapat membangun rasa percaya bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk bertumbuh sesuai fitrah masing-masing. Melalui hasil observasi awal, guru dapat memetakan karakteristik peserta didik di kelasnya untuk menentukan pilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran kompleks dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran.

Sebagai contoh di SMP Negeri 20 Tangerang Selatan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berbasis proyek terintegrasi 8 mata pelajaran dalam satu tema besar. Pada pelaksanaannya, guru dapat memodifikasi konten pelajaran sesuai dengan minat peserta didik, memberikan pilihan cara kepada peserta didik untuk menyelesaikan tantangan dalam proses pembelajaran, serta memberikan pilihan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Pilihan-pilihan ini akan mengasah bakat minat peserta didik sambil menguasai pengetahuan sesuai arahan kurikulum.

Tidak seperti kurikulum 2013 sebelumnya yang sudah diatur oleh pemerintah, di Kurikulum Merdeka terjadi dalam sistem pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran SMP didesain secara tematik saat itu dan memberikan pilihan-pilihan kepada peserta didik terkait konten dalam bentuk konteks yang ingin dipelajari sebagai upaya pemahaman konsep. Selain itu, cara pembelajaran diserahkan kepada peserta didik. Mereka diperkenankan untuk memilih cara dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Boleh secara berkelompok, boleh sendiri-sendiri sesuai dengan preferensi belajar masing-masing.

Terakhir adalah produk yang dihasilkan diserahkan kepada peserta didik masing-masing. Mereka dapat mengomunikasikan hasil penemuan mereka dalam bentuk presentasi, tulisan yang dimuat di surat kabar, atau konten youtube. Penekanan diferensiasi adalah bagaimana peserta didik diberikan kesempatan memilih sesuai dengan cara yang mereka sukai agar mereka memiliki rasa mampu terhadap tugas yang diberikan.

Karena pengembangan kurikulum berpusat pada satuan pendidikan, agar pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan, dibutuhkan iklim kolaborasi yang baik antarguru untuk saling bertukar pikiran dan berinovasi. Guru-guru juga dituntut untuk senantiasa mencari ilmu untuk beradaptasi dengan karakteristik peserta didik yang beragam dan berubah setiap tahun ajaran. Guru juga diharapkan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi agar proses perencanaan hingga evaluasi dapat dilakukan dengan mudah dan lebih efisien. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan upgrade ilmu terus menerus tidak kalah dengan profesi dokter. Guru bukan lagi sebagai pengajar tetapi sebagai desainer lingkungan belajar.

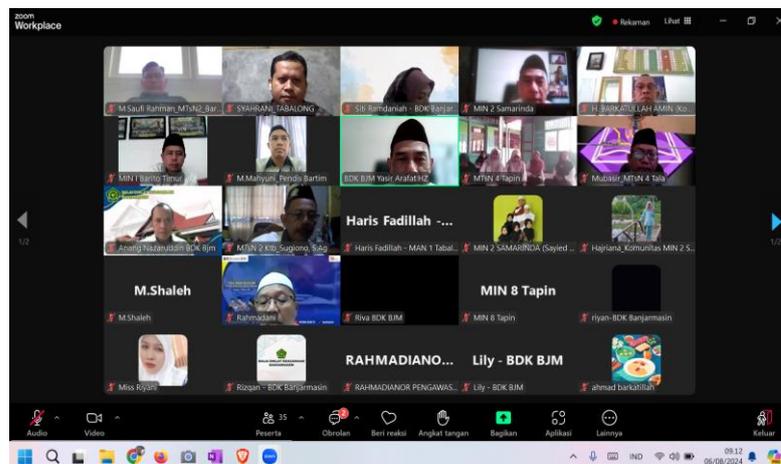
Dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, hal yang menjadi pertanyaan adalah: Bagaimana peran Perguruan Tinggi menghadapi perubahan paradigma ini? Jika dulu Kampus Pendidikan atau Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menjadi pionier perubahan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah, maka saat ini LPTK harus beradaptasi dengan disrupsi yang terjadi di dunia pendidikan sebenarnya. Posisi LPTK bukan sebagai yang serba tahu tetapi juga harus belajar dari para guru yang juga cepat belajar atau bisa jadi lebih mampu mengikuti perubahan dibandingkan dengan dosen-dosen LPTK itu sendiri. Jangan sampai ada jurang komunikasi antara para praktisi dengan akademisi sehingga kajian-kajian pendidikan hanya menghiasi dan memenuhi perpustakaan saja.

Ilmu pendidikan adalah ilmu terapan yang perlu adaptif melihat perubahan yang terjadi di masyarakat. Pengembangan kurikulum memerlukan landasan sosiologis dan psikologis yang dinamis mengikuti dinamika peradaban. Jika di masa lalu guru-guru yang mengajar mendapatkan pengalaman belajar dengan guru sebelumnya sesuai zamannya, maka di masa ini guru-guru harus beradaptasi dengan karakteristik masyarakat, peradaban, kemajuan ilmu psikologi pendidikan, serta kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik belajar.

LPTK perlu menciptakan calon-calon pendidik yang adaptif dengan perubahan di masa depan yang berarti bukan hanya mengajarkan apa yang diketahui saat ini tetapi juga memberikan kesempatan kepada para calon pendidik untuk terbiasa dengan perubahan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) perlu dikonsepsikan sebagai upaya dalam melakukan penelitian transformatif bukan hanya sebagai mata kuliah praktik semata. Dengan memanfaatkan momen KKN dan PPL sebagai upaya melaksanakan penelitian bersama dengan dosen, mereka dapat belajar beradaptasi di dunia kerja sambil berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di satuan pendidikan.

Selama ini Participatory Action Research (PAR) merupakan penelitian transformatif untuk melakukan perubahan di masyarakat. PAR menjadi pendekatan penelitian yang diterapkan pada kegiatan KKN dan telah disosialisasikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama sebagai metodologi penelitian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat agar dapat mentransformasi budaya dan sosial. PAR adalah upaya agar masyarakat

dapat membebaskan diri dari tirani dan berdikari memberdayakan diri demi kebaikan bersama. Filosofi serta pendekatan yang digunakan dalam PAR sangat cocok dengan Kurikulum Merdeka yang ingin memerdekakan para guru untuk mendesain pembelajaran secara mandiri demi memenuhi kebutuhan belajar peserta didiknya (Metafisika, 2023)



Gambar 2. Zoommeeting IKM BK Angkatan 3 dan 4 Bersama WI Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin

3. Monitoring Awal Implementasi Kurikulum Madrasah

Saat monitoring awal, semua guru mengumpulkan dokumen pembelajaran seperti modul, program semester dan lain-lain di meja tim IKM BK yang dilanjutkan dengan presentasi oleh Haris Fadillah, S.Si terkait penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Tabalong.

Saat monitoring awal ini yang menjadi pembicara adalah:

- a. Drs. H. M. Rizali Hadi selaku Plh MAN 1 Tabalong
- b. Hj. Khairunnisa, M.Pd selaku WI Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin
- c. Rahmadi, S.Ag selaku Pengawas Pembina MAN 1 Tabalong
- d. Dr. (C) Syahrani, S.Pd.I., M.M., C.H., C.EQ., C.AQ selaku Dosen STAI Rakha Amuntai

Monitoring awal ini untungnya bisa berjalan sesuai rencana, sebab sebelum acara berlangsung terjadi hujan lebat, jika tidak salah hujan deras, lebat disertai angin kencang sekitar jam 07.00-11.30 wita. Jika melihat kondisi ini memungkinkan untuk dibatalkannya kegiatan monitoring awal, namun semua komunitas bagai sehat, tanpa saling kontak, ternyata semuanya hampir bersamaan tiba di MAN 1 Tabalong yang letaknya di tengah kota tanjung.



Gambar 3. Membangun Komunitas IKM BK Bernama MAN 1 Tabalong

Berbagai hal disampaikan dalam kegiatan ini sebagai evaluasi, karena pada dasarnya semuanya satu bagian, semua satu tubuh yakni komunitas kurikulum merdeka, sehingga yang disampaikan meski sebenarnya kritik atau evaluasi, tapi rasanya bagai candaan orang tua pada anaknya.

4. Observasi Praktek Kurikulum Madrasah

Observasi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penerapan KMA 450 tahun 2024 demi memastikan kurikulum madrasah terlaksana sesuai standar yang sudah ditetapkan dan mengakomodir perubahan istilah dan berbagai hal dari 347 Tahun 2022.

Observasi dilakukan bersama widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin yang hadir dalam observasi kurikulum madrasah di MAN 1 Tabalong adalah Hj. Khairunnisa, M.Pd karena sebenarnya beliau adalah bagian dari Tim IKM BK MAN 1 Tabalong.

Berbagai masukan demi meningkatkan kualitas IKM BK di MAN 1 Tabalong disampaikan oleh Hj. Khairunnisa, M.Pd dengan senyuman khasnya, sehingga semua menyadari bahwa tidak boleh terlalu puas dengan capaian implementasi kurikulum madrasah, apalagi MAN 1 Tabalong merupakan madrasah permodelan jenjang MA dalam implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Observasi Praktek Kurikulum Madrasah

Saat observasi praktek kurikulum madrasah sangat terlihat perbedaan situasi belajar jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, sebab dalam kurikulum merdeka yang sekarang disebut dengan kurikulum madrasah, semua siswa benar-benar belajar sesuai minat dan bakatnya, siswa benar-benar menjadi studi center, bahkan dalam pengawasannyapun yang dinilai bukan bagaimana gurunya, tapi lebih menitikberatkan bagaimana aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung

SIMPULAN

Manajemen dalam implementasi kurikulum madrasah di MAN 1 Tabalong hingga bulan November 2024 telah dilakukan 4 tahapan sebagai berikut: pembinaan kepegawaian berbasis kurikulum madrasah sesuai KMA 450 tahun 2024, bimbingan zoom kurikulum madrasah bersama Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, monitoring awal implementasi kurikulum madrasah dan observasi praktek kurikulum madrasah

SARAN

Moga tim IKM BK MAN 1 Tabalong tetap solid dalam menghadapi isu perubahan kurikulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, Kementerian Agama Kabupaten Tabalong dan MAN 1 Tabalong yang selalu membuka diri dalam implementasi kurikulum madrasah yang menjadi cerminan begitu adaptipnya terhadap perubahan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A., Maulana, A., Mubarak, A., Humaidi, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MI Tahfidz Anwaha. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(5), 506-520.
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.

- Aida, A., Fitri, C., Hanna, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Data Kesiswaan Di Sekolah Paud KB Al Khair Desa Simpang Empat. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 705-715.
- Aini, A., Ghaniyyurahman, A., Rijani, A., Amin, B., Said, M. L. Z., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Fasilitas Pendidikan Dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(5), 366-377.
- Alwi, A., Hidayatullah, H., Hermansyah, M., Wahyudi, M. D., Hudriyuddin, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Agamis Pada Man 2 Tabalong. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(5), 378-390.
- Amri, K., Riyantini, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Starategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi Di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 172-182.
- Angraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Informasi Dapodik Di Internet. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Anshari, M. R., Rahmad, R., Refki, R., Syamsul, S., & Syahrani, S. (2023). Menajemen Kinerja Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakteristik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 682-704.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi Manajemen Supervisi Teknologi Di SDN Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-border*, 5(1), 611-621.
- Arsyad, M., Iqbal, M., Kadrida, M., Salman, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada MI Tahfidz Anwaha. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 878-895.
- Astuti, R., Khasanah, B. A., Sutriningsih, N., & Nurhasanah, D. (2024). Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Karakter untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69-75.
- Azhari, A. F., Aminullah, M., Ghani, M., Hidayat, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Untuk Meningkatkan Kinerja Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(6), 391-403.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Direktur Jenderal KSKK Madrasah, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2022
- Dewi, A. K., Yani, F., Nida, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Ma Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 586-603.
- Faizah, F., Hamdiah, H., Helda, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah Di MTs Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 670-681.
- Faradila, A. N., Sholehah, D., Halimah, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Supervisi Pendidikan Di MTs Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 727-738.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.

- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. *Fikruna*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Hidayati, A., Sakdiah, H., Aisye, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Di Madrasah Tsanawiah Anwaha Marindi. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(5), 857-877.
- Husin, M., Saputra, M. R., Noor, M. R. F., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Yang Berorientasi Dalam Pembelajaran Aktif Pada MI Tahfidz Anwaha. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(6), 374-390.
- <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>
- <https://kemenag.go.id/opini/menelaah-peran-participatory-action-research-dalam-kurikulum-merdeka-wEtun>
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Irpina, I., Anisa, N., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 649-669.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Khair, A., Bukhari, A., Rahman, G. A., Amin, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sistem Pendidikan Dalam Pengaplikasian Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 926-941.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Kos Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa STAI Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Musa, A., Zuhdi, M., Aldi, M., Muhsinin, J. I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Bakat Siswa Di MTSN 5 Hulu Sungai Utara. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(5), 521-534.
- Najiah, A., Herni, H., Suci, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 632-648.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Nurkhatiqah, A., Rahmatina, D., Istiqamah, I., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Komunikasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 569-585.
- Padlan, M., Sapitra, M., Saputra, M. H., Sairi, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Nurul Hikmah. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 543-568.
- Rahman, A. R., Muhaimin, A., Sauqi, A., Amin, A., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Waktu Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di MTS Anwarul Hasaniyyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(6), 359-373.
- Rasidah, J., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2023). Pengaruh Pergaulan Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau. *Fikruna*, 5(2), 161-176.
- Rasyid, M. A., Salman, M., Basir, M., Al Farid, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Konten Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Min 11 Hulu Sungai Utara. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 896-911.

- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Ridha, A., Bukhari, B., Abadi, M. I., Munadinor, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Di Sdn Wurun. Jip: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 912-925.
- Rifki, M., Syabri, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran Siswa–Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 739-753.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sungai Panangah Angkatan XXIII Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S. (2023). Pendampingan Akreditasi Madrasah Aliyah Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10329-10335.
- Syahrani, S. (2024). Pendampingan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas Di MAN 1 Tabalong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4228-4235.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). Penyusunan Administrasi Guru. *Al-Risalah*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba. Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- Yarni, M., Ridha, M., Ruhi, M., Ramadani, M., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Perpustakaan Sekolah MA Anwarul Hasaniyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 716-726.